

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalkalong II, yang terletak di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. SDN Tegalkalong II dipilih sebagai lokasi penelitian karena proses dan hasil belajar siswa di kelas IVa dalam materi menulis surat pribadi masih sangat rendah, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal. Selain itu, dilihat dari segi lokasi SDN Tegalkalong II sangat strategis dan dilihat dari karakteristik yang dimiliki oleh tenaga pendidik di sekolah tersebut sangat terbuka terhadap pembaharuan yang bersifat positif, sehingga mau bekerjasama dalam upaya mencari solusi terbaik agar kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas IVa SDN Tegalkalong II dapat meningkat dan mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam waktu tujuh bulan, yaitu dari mulai Desember 2015 sampai dengan Juni 2016. Waktu yang digunakan relatif lama, karena diperlukan adanya perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar permasalahan yang ada di SDN Tegalkalong II dapat diatasi dengan baik. Kegiatannya dilakukan pada bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Januari 2016 yaitu pengambilan data awal, penyusunan proposal dan seminar proposal. Dari bulan Februari 2016 sampai dengan sampai dengan awal bulan April 2016, kegiatan yang dilakukan yaitu revisi dan bimbingan. Minggu terakhir bulan April 2016 sampai dengan bulan Mei 2016 mulai melaksanakan siklus, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan dan revisi skripsi. Pelaksanaan siklus dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran bahasa Indonesia di kelas IVa SDN Tegalkalong II agar tidak mengganggu mata pelajaran lain.



**Tabel 3.2 Data Siswa Kelas IV SDN Tegalkalong II**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
01.	Adelita Anantasya		√
02.	Adika Ramadan	√	
03.	Aji Kurnia	√	
04.	Arya Fadillah Saputra	√	
05.	Bayu Saputra	√	
06.	Dea Puspita Sari		√
07.	Dimas	√	
08.	Dinda Putri Salsabila		√
09.	Eki Ramadhan	√	
10.	Gilang Septiana	√	
11.	Irma Sri Sundari		√
12.	Irvan Ardiansyah	√	
13.	Isyabel Angelia Artagrasia		√
14.	M. Zaki Raihan	√	
15.	Maitsa Maulida Apriliyanty		√
16.	Melsa Sani		√
17.	Muhammad Ihsan	√	
18.	Muhammad Zaky	√	
19.	Nisa Gaasyiyah		√
20.	Rama Hardiansyah		√
21.	Ramdan	√	
22.	Ririn Setyawati	√	
23.	Riska		√
24.	Sari Santika Nurfadilah		√
25.	Siti Luthfi Isnaeni		√
26.	Syaula Fauziah		√
27.	Vito Abieartha Erwan		√
28.	Zalsa Tri Octaviany	√	

### C. Metode dan Desain Penelitian

#### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena metode ini dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki serta meningkatkan proses dan hasil belajar. Menurut Hermawan, Mujono dan Suherman (2010, hlm. 87) “secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Sedangkan menurut Sumadayo (2013, hlm. 21) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu

pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran baik dalam proses maupun hasil pembelajaran.

Selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas juga berguna untuk menguji suatu teori pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi di kelas atau belum. Dengan PTK, permasalahan yang terjadi di kelas dapat diidentifikasi dan dipecahkan melalui tindakan yang dipilih. Tindakan yang dipilih tidak serta merta dipilih begitu saja, karena proses memilih tindakan harus dilakukan dengan cermat untuk dapat mengatasi masalah dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

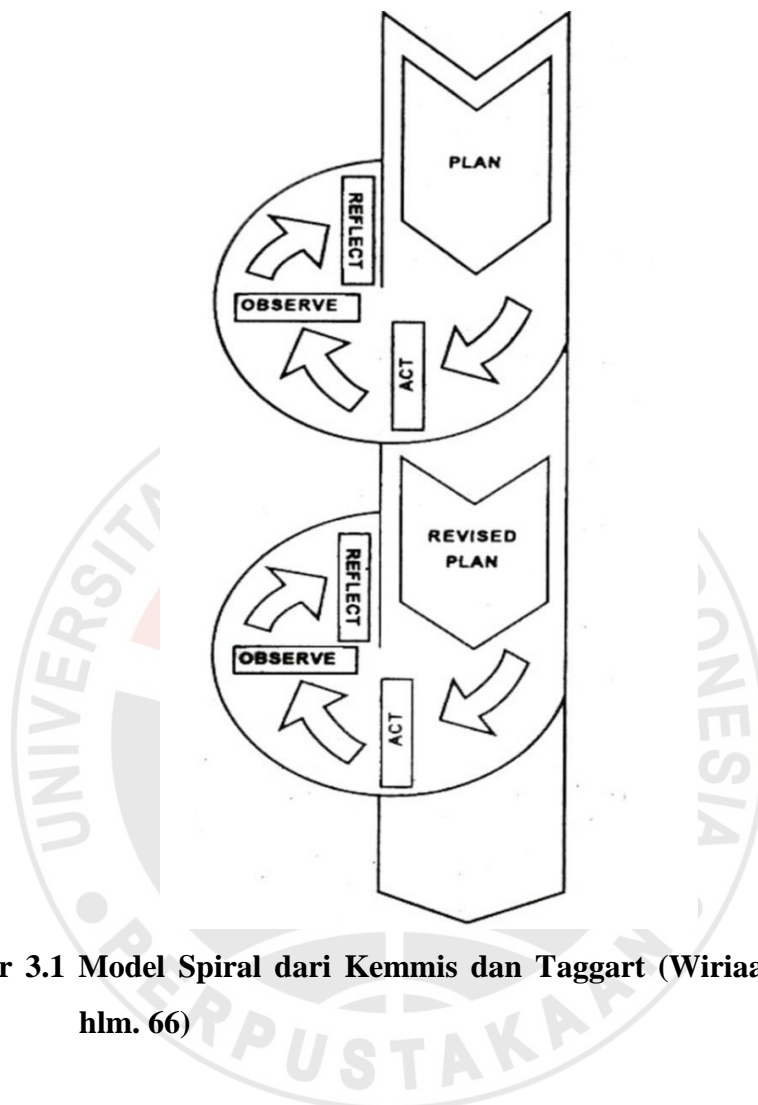
Penelitian tindakan kelas memberikan kesempatan kepada guru untuk menguji dan mengembangkan kinerjanya, karena guru dapat menjadi peneliti secara langsung di kelasnya. Penelitian tindakan kelas memiliki banyak manfaat. Beberapa manfaat penelitian tindakan kelas menurut Hanifah (2014) yaitu:

- a. PTK dapat memberikan manfaat sebagai inovasi pendidikan yang telah tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan.
- b. Hasil PTK dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
- c. Pengembangan kurikulum di sekolah dan di kelas untuk kepentingan pengembangan kurikulum ada level kelas, PTK akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan.
- d. Peningkatan profesionalisme guru. (hlm. 10)

## **2. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain model Kemmis dan McTaggard. Desain Kemmis dan McTaggard terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Empat komponen tersebut dapat dikatakan sebagai satu siklus. Menurut Hanifah (2014, hlm. 53)“...pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”. Siklus dapat dilakukan secara berulang-ulang, siklus 1, siklus 2, maupun siklus 3

disesuaikan dengan keberhasilan target yang ingin dicapai. Berikut ini adalah bagan model Kemmis dan MC Taggart:



**Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2007, hlm. 66)**

Langkah-langkah dalam penelitian yang mengacu pada bagan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan (*plan*). Pada tahap ini merupakan tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan. Suharjono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 18) menyatakan bahwa “tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan”.
- b. Tahap pelaksanaan (*action*). Tahap ini merupakan kegiatan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Arikunto (dalam Hanifah, 2014,

hlm. 19) mengemukakan bahwa “pada tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi data penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas”.

- c. Tahap observasi (*observe*). Tahap ini merupakan tahap pengamatan terhadap hasil, dampak dan hasil yang terjadi dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini berlangsung secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan.
- d. Tahap refleksi (*reflect*). Tahap ini merupakan tahap analisi dan refleksi setelah dilaksanakannya tindakan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada proses pembelajaran berikutnya.

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merencanakan segala rencana dan persiapan sebelum pelaksanaan tindakan di kelas. Dalam penelitian ini tahap perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah SDN Tegalkalong II untuk melakukan penelitian.
- b. Mengambil data awal pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis surat pribadi di kelas IVa SDN Tegalkalong II.
- c. Melakukan diskusi dan wawancara dengan guru kelas IVa mengenai kesulitan guru dan siswa saat pembelajaran menulis surat pribadi.
- d. Merencanakan waktu untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan teknik *two stay two stray* dan teknik menandai kesalahan ejaan.
- e. Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, lembar aktivitas siswa, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar tes dan lembar kerja siswa (LKS).
- f. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi dasar menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan

bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu, melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang dalam tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *two stay two stray* dan teknik menandai kesalahan ejaan sebagai solusi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi kelas IV SDN Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

### **a. Kegiatan awal**

- 1) Guru memberi salam.
- 2) Siswa berdoa'a.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru melakukan apersepsi.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **b. Kegiatan inti**

- 1) Siswa membaca contoh surat pribadi.
- 2) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang isi surat yang telah dibaca.
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing-masing 4 orang.
- 4) Setiap kelompok dibagi LKS.
- 5) Siswa menyusun bagian-bagian surat yang terpisah menjadi sebuah surat yang padu.
- 6) Siswa dan guru menyamakan hasil kerja siswa.
- 7) Siswa memperhatikan kembali surat yang telah disusun.
- 8) Siswa mengkoreksi setiap ejaan yang salah dan yang benar, ditandai dengan cara dilingkari atau digarisbawahi.
- 9) Siswa menganalisis setiap bagian surat.

- 10) Siswa bertukar hasil analisis dan informasi dengan kelompok lain, dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain, dua tetap di tempat sebagai penerima tamu.
- 11) Siswa kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain.
- 12) Masing-masing kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- 13) Siswa mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 14) Siswa berlatih membuat surat berdasarkan cerita.

**c. Kegiatan penutup**

- 1) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Siswa melakukan evaluasi.
- 3) Guru menutup pembelajaran.
- 4) Siswa dan guru berdoa'a bersama.
- 5) Guru mengucapkan salam.

**3. Tahap Observasi**

Kegiatan pada tahap ini yaitu melakukan pengamatan terhadap dampak dan hasil yang terjadi dari tindakan yang telah dilaksanakan. Tahap ini berlangsung pada saat pembelajaran di kelas bersamaan dengan pelaksanaannya tindakan. Kegiatan yang diamati yaitu kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran menulis surat pribadi untuk mengumpulkan data dengan menggunakan format kinerja guru dan siswa mengenai proses dan hasil pembelajaran.

**4. Tahap Analisis dan Refleksi**

Tahap ini merupakan tahap akhir dari siklus yang dilaksanakan setelah melakukan observasi, wawancara dan evaluasi. Data yang telah dikumpulkan segera di analisis. Data yang dianalisis ditujukan agar dapat diketahui tindakan yang telah dilakukan sudah mencapai target atau belum. Apabila target belum tercapai, maka dilakukan perencanaan ulang pada kegiatan pembelajaran dan



seterusnya sampai target yang diinginkan tercapai. Refleksi dilaksanakan dari hasil data tindakan yang diperoleh terhadap siswa kelas IVa SDN Tegalkalong II.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpul data**

#### **a. Observasi**

Observasi yaitu salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data. Menurut Hermawan dkk. (2010, hlm. 168) “observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu”.

Fungsi utama observasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana penelitian tindakan yang sedang dilakukan oleh peneliti dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hermawan dkk. (2010) mengemukakan sasaran dilakukannya observasi adalah untuk menemukan hal-hal berikut:

- 1) Seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang ditetapkan sebelumnya.
- 2) Seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan. Kalau sudah ada bukti bahwa pelaksanaan tindakan menunjukkan tanda-tanda berhasil, tentu pelaksanaan tindakan diteruskan sesuai dengan rencana. Sebaliknya, kalau tidak ada tanda-tanda keberhasilan berarti dibutuhkan peninjauan kembali, perbaikan, atau penyempurnaan tindakan.
- 3) Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan.
- 4) Apakah terjadi dampak sampingan yang negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya. (hlm. 170)

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis surat pribadi untuk teman sebaya. Kegiatan yang dilakukan yaitu memperhatikan dan mencatat perilaku siswa dan kegiatan guru pada saat berlangsungnya pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan teknik *two stay two stray* dan teknik menandai kesalahan ejaan.

#### **b. Wawancara**

Wawancara yaitu proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan suatu informasi atau data yang dibutuhkan

oleh pewawancara. Menurut Ruseffendi (dalam Maulana, 2009, hlm. 35) “wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang sering digunakan dalam hal kita ingin mengorek sesuatu yang bila dengan cara angket atau cara lainnya belum bisa terungkap dengan jelas”. Menurut Hopkins (dalam Hermawan dkk., 2010. Hlm, 178) “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain”. Sedangkan menurut Hanifah (2014, hlm. 63) “teknik wawancara adalah salah satu alat yang digunakan untuk mendapatkan data melalui tanya jawab secara langsung dengan informan, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, terinci dan mendalam”. Wawancara dapat dilakukan sebelum atau sesudah observasi yang berlangsung dalam situasi yang akrab pada saat istirahat, di ruang kelas atau di ruang guru.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui sudut pandang atau kesan orang lain, guru maupun siswa terhadap tindakan yang telah dilakukan. Wawancara dilakukan pada saat istirahat, dengan wali kelas dan siswa kelas IVa SDN Tegalkalong II setelah dilaksanakannya pembelajaran menulis surat pribadi dengan menerapkan teknik *two stay two stray* dan teknik menandai kesalahan ejaan.

### c. Tes

Tes adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mengukur sesuatu. Arikunto (2012, hlm. 67) mengemukakan bahwa “tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Sedangkan menurut Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69) “tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes tulis. Tes ini dilakukan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi setelah dilaksanakannya penerapan teknik *two stay two stray* dan teknik menandai kesalahan ejaan.

## **2. Instrumen Penelitian**

### **a. Pedoman observasi**

Pedoman observasi digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk merekam data hasil observasi saat mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan teknik *two stay two stray* dan teknik menandai kesalahan ejaan. Pedoman observasi berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan pada saat pembelajaran menulis surat pribadi dengan menerapkan teknik *two stay two stray* dan teknik menandai kesalahan ejaan.

### **b. Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui kesan-kesan yang dirasakan oleh siswa maupun guru setelah dilaksanakannya teknik *two stay two stray* dan teknik menandai kesalahan ejaan dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Pedoman wawancara ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan saat berlangsungnya pembelajaran menulis surat pribadi di kelas dengan menerapkan teknik *two stay two stray* dan teknik menandai kesalahan ejaan.

### **c. Catatan lapangan**

Catatan lapangan menurut Hanifah (2014, hlm. 68) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam lembar observasi selama pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi dengan menerapkan teknik *two stay two stray* dan teknik menandai kesalahan ejaan.

### **d. Tes hasil belajar**

Instrumen yang digunakan dalam tes adalah lembar tes dan format penilaian hasil tes. Dalam lembar tes, siswa ditugaskan untuk membuat surat pribadi untuk teman sebaya mengenai pengalaman, cita-cita atau hobi. Dalam format penilaian hasil belajar siswa berisi aspek-aspek penilaian dalam menulis surat pribadi.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Data-data yang diperoleh meliputi data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan data hasil tes belajar siswa. Pengolahan data dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengolahan data proses dan pengolahan data hasil. Pengolahan data proses terdiri atas data hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, sedangkan pengolahan data hasil berupa data hasil tes belajar siswa.

#### **a. Pengolahan Data Proses**

Pengolahan data proses menggunakan pedoman observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Dalam pedoman observasi tersebut terdapat aspek-aspek penilaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

##### **1) Pengolahan data wawancara**

Data yang diperoleh dari wawancara kemudian diolah menjadi bentuk deskriptif dan disajikan ke dalam pedoman wawancara.

##### **2) Pengolahan data pedoman observasi kinerja guru**

Pedoman observasi kinerja guru terdapat dua bagian yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pedoman observasi kinerja guru diisi dengan pemberian skor terhadap setiap aspek yang diamati. Skor yang digunakan yaitu dari rentang 0-3. Skor 3 apabila guru melaksanakan 3 kriteria yang diamati, skor 2 apabila guru melaksanakan 2 kriteria yang diamati, skor 1 apabila guru hanya melaksanakan 1 kriteria yang diamati, dan skor 0 apabila tidak ada kriteria yang dilaksanakan. Jumlah skor total yang diperoleh pada kinerja guru diubah ke dalam skala 100, dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Setelah diperoleh hasil persentase dari skor perolehan terhadap kinerja guru, maka diberikan interpretasi sesuai dengan persentase yang diperoleh. Berikut ini kriteria persentase kinerja guru:

**Tabel 3.3 Kriteria Persentase Observasi Kinerja Guru (Hanifah, 2014, hlm. 80)**

<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

### 3) Pengolahan data pedoman observasi aktivitas siswa

Pedoman observasi aktivitas siswa diisi dengan pemberian skor terhadap setiap aspek yang diamati. Skor yang digunakan yaitu dari rentang 0-3. Skor 3 apabila siswa melaksanakan 3 kriteria yang diamati, skor 2 apabila siswa melaksanakan 2 kriteria yang diamati, skor 1 apabila siswa hanya melaksanakan 1 kriteria yang diamati, dan skor 0 apabila tidak ada kriteria yang dilaksanakan. Jumlah skor total yang diperoleh pada aktivitas siswa diubah ke dalam skala 100, dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Setelah diperoleh hasil persentase dari skor perolehan terhadap aktivitas siswa, maka diberikan interpretasi sesuai dengan persentase yang diperoleh. Berikut ini kriteria persentase aktivitas siswa:

**Tabel 3.4 Kriteria Persentase Observasi Aktivitas Siswa (Hanifah, 2014, hlm. 80)**

<b>Persentase</b>	<b>Interpretasi</b>
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

#### 4) Pengolahan data catatan lapangan

Data pada catatan lapangan berupa deskripsi kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yang tidak terekam pada lembar observasi. Data pada catatan lapangan dapat dipakai sebagai bahan untuk analisis dan refleksi.

#### b. Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil di dapat dari hasil nilai belajar siswa melalui tes tulis. Tes tulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran. Siswa melakukan tes tulis dengan membuat surat pribadi untuk teman sebaya. Tes yang dilakukan berupa tes kognitif dan tes kemampuan menulis surat pribadi untuk teman sebaya. Dalam tes kognitif, siswa harus menyebutkan bagian-bagian surat. Dalam tes kemampuan menulis surat pribadi untuk teman sebaya, siswa harus mampu menulis surat pribadi dengan memperhatikan kelengkapan bagian surat, penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma. Berikut ini deskripsi penskoran terhadap penilaian hasil belajar siswa:

##### **Tes Kognitif**

##### **Menyebutkan Bagian-bagian Surat**

Skor 1 : jika siswa dapat menyebutkan 1 bagian surat.

Skor 2 : jika siswa dapat menyebutkan 2 bagian surat.

Skor 3 : jika siswa dapat menyebutkan 3 bagian surat.

Skor 4 : jika siswa dapat menyebutkan 4 bagian surat.

Skor 5 : jika siswa dapat menyebutkan 5 bagian surat.

Skor 6 : jika siswa dapat menyebutkan 6 bagian surat.

Skor 7 : jika siswa dapat menyebutkan 7 bagian surat.

Skor 8 : jika siswa dapat menyebutkan 8 bagian surat.

##### **Tes Menulis Surat**

##### **Kelengkapan Bagian-bagian Surat**

Skor 1 : jika siswa menuliskan 1 bagian surat.

Skor 2 : jika siswa menuliskan 2 bagian surat.

Skor 3 : jika siswa menuliskan 3 bagian surat.

Skor 4 : jika siswa menuliskan 4 bagian surat.

Skor 5 : jika siswa menuliskan 5 bagian surat.

Skor 6 : jika siswa menuliskan 6 bagian surat.

Skor 7 : jika siswa menuliskan 7 bagian surat.

Skor 8 : jika siswa menuliskan 8 bagian surat.

### **Huruf Kapital**

Skor 1 : jika siswa menggunakan 1 huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 2 : jika siswa menggunakan 2 huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 3 : jika siswa menggunakan 3 huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 4 : jika siswa menggunakan 4 huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 5 : jika siswa menggunakan 5 huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 6 : jika siswa menggunakan 6 huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 7 : jika siswa menggunakan 7 huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 8 : jika siswa menggunakan 8 huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 9 : jika siswa menggunakan 9 huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 10: jika siswa menggunakan 10 huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 11: jika siswa menggunakan 11 huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 12: jika siswa menggunakan 12 huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 13: jika siswa menggunakan 13 huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 14: jika siswa menggunakan 14 huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 15: jika siswa menggunakan 15 huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD.

### **Tanda Titik**

Skor 1 : jika siswa menggunakan 1 tanda titik sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 2 : jika siswa menggunakan 2 tanda titik sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 3 : jika siswa menggunakan 3 tanda titik sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 4 : jika siswa menggunakan 4 tanda titik sesuai dengan kaidah EYD.

### **Tanda Koma**

Skor 1 : jika siswa menggunakan 1 tanda koma sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 2 : jika siswa menggunakan 2 tanda koma sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 3 : jika siswa menggunakan 3 tanda koma sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 4 : jika siswa menggunakan 4 tanda koma sesuai dengan kaidah EYD.

Skor 5 : jika siswa menggunakan 5 tanda koma sesuai dengan kaidah EYD.

Skor maksimal yaitu 40

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Skor kelulusan dihitung berdasarkan rumus Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). KKM ditetapkan oleh sekolah pada awal tahun pelajaran. Kriteria penetapan KKM dapat ditentukan dari:

### 1) Kompleksitas

Kompleksitas adalah tingkat kerumitan atau kesulitan suatu indikator yang harus dicapai oleh siswa, termasuk juga kesulitan atau kerumitan guru dalam menyampaikannya.

### 2) Daya dukung

Daya dukung dapat dilihat dari kemampuan sumber daya pendukung, dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, biaya pengelolaan atau manajemen sekolah, peran komite sekolah serta lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran.

### 3) Intake siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan tahun sebelumnya. Intake siswa bisa diperoleh melalui hasil seleksi penerimaan siswa baru, laporan hasil belajar siswa (raport), dan nilai ujian.



Tabel 3.5 Kriteria Penentuan KKM

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kriteria Penentuan KKM			KKM
		Kompleksitas	Daya dukung	Intake Siswa	
4. Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat.	4.4 Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)	70	75	70	72

$$\text{KKM: } \frac{\text{kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake siswa}}{3} = \frac{70+75+70}{3} = 72$$

Jadi, nilai KKM pada pembelajaran menulis surat pribadi adalah 72. Siswa akan dinyatakan tuntas apabila bisa mencapai atau melebihi nilai KKM. Sebaliknya, siswa dinyatakan belum tuntas apabila belum mencapai nilai KKM.

## 2. Analisis Data

Moleong (dalam Hanifah, 2014, hlm. 75) menyatakan bahwa “proses analisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya”. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan mempelajari dan menelaah data yang telah dikumpulkan setelah dilaksanakannya pembelajaran menulis surat pribadi dengan menerapkan teknik *two stay two stray* dan teknik menandai kesalahan ejaan dari berbagai sumber, kemudian data tersebut diseleksi, difokuskan dan dirangkum menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun, dikategorisasikan, disajikan, dimaknai, disimpulkan dan langkah terakhir diperiksa keabsahannya.

## G. Validasi Data

Validasi data merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian, termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Data penelitian dikatakan valid apabila data yang diperoleh dengan menggunakan suatu instrumen sah dan sesuai dengan kenyataan. Bentuk validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Member check*

“*Member check* adalah meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara” (Hanifah, 2014, hlm. 82). Dalam hal ini, setelah selesai mengumpulkan data, data yang diperoleh berupa informasi diperiksa kembali dengan cara menanyakannya kepada sumber lain yaitu kepada guru dan siswa melalui diskusi pada setiap akhir tindakan. *Member check* dilakukan untuk memperoleh pendapat atau tanggapan dari siswa ataupun guru terhadap tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga data yang didapatkan akurat.

*Member check* dilakukan karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpul data, sehingga data perlu diperiksa kembali untuk mengetahui kebenaran informasi yang telah didapatkan dalam observasi. Misalnya data yang telah didapatkan saat observasi pada kegiatan pembelajaran menulis surat pribadi dengan menerapkan teknik TSTS dan teknik MKE diperiksa kembali kebenarannya melalui *member check* dengan mewawancarai guru kelas IVa SDN Tegalkalong II yang lebih mengetahui keadaan siswanya.

### 2. *Triangulasi*

“*Triangulasi* yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis, yang membandingkan dengan hasil orang lain”. (Hanifah, 2014, hlm. 82). Tujuan dilakukannya *triangulasi* yaitu untuk keperluan pengecekan dalam memperoleh tingkat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan *triangulasi* dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan kolaboratif reflektif antara guru dengan peneliti dengan cara mengkonfirmasi data yang telah diperoleh pada saat pembelajaran menulis surat pribadi yang menerapkan teknik TSTS dan teknik MKE dengan

memanfaatkan sumber data, metode pengumpul data, peneliti lain dan teori lain yang menunjang.

### **3. *Audit trail***

Menurut Hanifah (2014, hlm. 83) “*Audit trail* atau penelusuran audit adalah cara pemeriksaan keabsahan data dengan cara diskusi, dalam hal ini *audite* dengan berbekal catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi, kemudian dikonfirmasi kepada auditor (peserta diskusi) dalam hal ini adalah orang yang ahli dan memahami permasalahan serta menguasai metode penelitiannya”. Dalam penelitian ini menggunakan *audit trail* dengan cara berdiskusi dengan guru-guru, teman sejawat, serta orang yang ahli dalam bidang penelitian tindakan kelas (pembimbing) untuk memeriksa data dan memperoleh data dengan validasi yang akurat.

### **4. *Expert opinion***

“*Expert opinion* adalah meminta nasihat, pendapat/opini kepada para pakar” (Hanifah, 2014, hlm. 83). *Expert opinion* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada para ahli, kepada pembimbing untuk memperoleh masukan dan arahan sehingga validasi temuan dapat dipertanggungjawabkan. *Expert opinion* digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, karena dibutuhkan saran atau masukan dari pihak-pihak lain yang lebih ahli dalam bidang penelitian. Pada kesempatan ini, kegiatan yang dilakukan yaitu mengecek dan memperoleh kebenaran data sehingga data penelitian yang dihasilkan dari pembelajaran menulis surat pribadi dengan menerapkan teknik TSTS dan teknik MKE menjadi lebih meningkat derajat kepercayaannya.